

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok

a. Identitas Lembaga

Nama Pondok Peantren	: Babus Salam
Alamat	: Jl. Raya Kangeran
Kelurahan	: Kangeran
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1995
Luas Lahan Keseluruhan	: 5.150 m (Sertifikat Tanah Wakaf + tanah Yayasan)
Lahan yang ada bangu Luas nannya	: 1. 500 m
Luas sisa tanah waqof yang ada	: 199 m
Nama Pengasuh	: K. MOH. ZARKASI, S.H
Nama Pengurus	: K. NURUL LAILI,S.Sos.I
Nama Bendahara	: Ust. KARIMOLLAH, S.E ¹

¹ Buku Profil Pondok Pesantren Babus Salam Kel. Kangeran Tahun Ajaran 2021.

b. Visi dan Misi

Visi

Mencetak generasi Muslim – muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah Mandiri, serta berkepribadian yang luhur.

Misi

1. Menanamkan bekal dasar-dasar Agama Islam, keilmuan yang luas yang bersumber pada Al-qur'an dan Al – Hadits
2. Menanamkan bekal dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah guna terciptanya generasi yang taat dan istiqomah dalam beribadah.
3. Menanamkan bekal berbagai keterampilan guna terciptanya manusia yang mandiri dan berbudaya.²

c. lembaga Binaan Pondok Pesantren Babus Salam

No	Nama Lembaga	NSS	Rombel	Waktu Kegiatan	Instansi Terkait	Santri/wati jama'ah/agt			Pengurus Guru/ petugas			Kepala/ketua
						L	P	JM	L	P	JM	
1	MUSHALA/TPQ		1	24 Jam	Depag	30	25	55	5	2	7	Nurul Laili
2	MDT.Aw		1	Sore	Depag	150	100	250	12	5	17	Fadlurrahman
3	Mts		7	24 Jam	Dinsos	53	37	90	14	5	19	Karimollah
4	LKSA		1	8 Jam	Diskop	40	64	104	3	3	6	Moh. Suhefni

2. Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru di pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Seorang pendidik atau guru (ustad) mempunyai kewajiban menuntun santri agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya demi upaya harus dilakukan tidak hanya dalam tentang keilmuan saja

² Buku Profil Pondok Pesantren Babus Salam Kel. Kangeran Tahun Ajaran 2021.

melainkan membimbing dan mengarahkan, terutama dalam masalah ketenangan psikologis santri baru dalam mengikuti belajar mengajar di pondok pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara dengan K. Moh Hefni selaku wakil pengasuh pondok pesantren babus salam kangenan pamekasan, sebagai berikut:

“jika berbicara masalah ketenangan menyangkut psikologis santri (ketidak kerasan dipondok) maka tentunya semua akan mengalami itu, namun dipesantren sudah ada beberapa penanganan khusus, salah satunya adanya pendekatan secara emosional baik dari ustad ataupun pengurus lainnya sehingga bagi saya hal itu pasti sudah direncanakan seara terprogram. Hal-hal yang berkaitan dengan tindak dan kerja dari pelaksanaan upaya peningkatan ketenangan santri pasti tetap dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan terutama ustad dan pengurus.”³

Ustad Nurul Laili sebagai ketua pengurus pesantren memberikan tanggapan yang senada tentang upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru:

“mengenai masalah santri, terutama santri baru terkait masalah ketenangan psikologis santri tentunya berbagai macam cara sudah dilakukan, selain dengan melakukan pendekatan kepada santri baru, pesantren ini juga mengadakan program ta’aruf pengenalan lingkungan pondok yang dikenal OSABAR (orientasi santri baru) dengan memberikan program khusus kepada santri baru. Dan juga ada upaya lain selain yang disebutkan tadi biasanya santri yang tidak kerasan dimintakan air barokah kepada pengasuh dengan tujuan mengharap ridho Allah supaya santri tersebut tenang dalam mencari ilmu”⁴

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden Dafa santri baru pondok pesantren babus salam yaitu:

“saya selaku santri baru di pondok pesantren babus salam ini, Alhamdulillah kerasan berada dipondok karena dengan diadakannya

³Moh Hefni, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2024).

⁴Nurul Laili, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2024).

berbagai bentuk kegiatan salah satunya pendekatan pengenalan lingkungan pondok, yang merupakan bentuk penerapan ustad kepada santri, sehingga lambat laun yang awal mulanya saya selalu ingat kepada orang tua dan suasana di rumah, akhirnya hilang dengan sendirinya.”⁵

Begitu juga Fandi selaku santri baru juga memberikan tanggapan yang senada dengan Dafa yang menyatakan:

“iya betul, saya sendiri merasakan apa yang telah di upayakan ustad terhadap ketenangan santri baru. Yang menjadikan saya senang dan betah dipondok, baik itu program ta’aruf lingkungan ataupun lainnya. Sehingga saya bisa mengenal kepada santri dari berbagai daerah dan bagi saya ini menjadi teman baru sekaligus keluarga dalam berjuang menuntut ilmu.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan adanya pengamat peneliti di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan bahwa cara yang dilakukan menjadi solusi bagi santri tersebut, karena melihat gerak gerik ketika ada di pesantren tidak gelisah bahkan lebih cenderung cepat kenal dan berbaur kepada teman-temannya.⁷

3. Hasil Dari Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh wakil pengasuh pondok pesantren babus salam kangeran pamekasan yaitu:

“semua hal yang dilakukan tentunya ada bukti manfaatnya, iya begitu juga dari setiap tindakan yang dijalankan dipesantren tentu banyak hasilnya, salah satunya masalah ketenangan santri, tentu banyak yang dapat saya lihat dari keseharian bahkan jarang ada wali yang mengamitkan santrinya untuk pulang karena tidak kerasan”⁸

Senada pernyataan diatas maka disini Ustad Nurul Laili selaku ketua pengurus pesantren babus salam kangeran pamekasan menyampaikan:

⁵ Dafa, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2024).

⁶ Fandi, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (1 Februari 2024).

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan, 13 Januari – 4 Februari.

⁸ Moh Hefni, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Februari 2024).

“dari beberapa kegiatan saya belum pernah melihat santri mengeluh bahkan meskipun ada tidak begitu banyak, santri kalau sekarang cenderung memiliki aktivitas yang berbeda beda dengan temennya dan selama saya melakukan interaksi sangat sulit ada santri yang di datangi walinya untuk pamit ke pengasuh karena tidak kerasan”⁹

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh Dafa santri baru di pondok pesantren Babus Salam kangenan mengatakan bahwa:

“saya tidak tahu kak cuman saya sekarang memang sering banyak bareng teman ya kadang ingat kadang enggak soalnya banyak kegiatan dan sering main sama temen-temen”¹⁰

Fandi selaku santri baru juga mengatakan bahwa:

“sulit ingatnya kak kalau pas banyak kegiatan seperti sekarang cuman bahagianya pas waktu dijenguk saja pas pulang kadang ingat tapi hilang setelah gabung bareng temen dan aktif kegiatan lagi”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat adanya pengamatan peneliti bahwa dari setiap tindakan dalam masalah meningkatkan ketenangan psikologis santri baru banyak mengalami keberhasilan, hal ini didukung dengan beberapa pernyataan hasil wawancara baik dengan pimpinan pesantren, ustad dan beberapa santri, banyak menjelaskan adanya ketenangan yang dirasakan, hal ini dibuktikan dengan sulitnya adanya permasalahan yang berupa datangnya dari wali santri baik berupa permintaan izin pulang ataupun lainnya, bahkan pimpinan pesantrenpun memberikan keterangan tidak adanya wali santri bahkan santri pun yang pamit untuk pulang karena tidak kerasan.

⁹ Nurul Laili, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Februari 2024).

¹⁰ Dafa, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Februari 2024).

¹¹ Fandi, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Februari 2024).

Hal ini menunjukkan adanya bentuk keberhasilan dari hasil upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di lembaga tersebut.¹²

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Satri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren. Sebagaimana sudah di utarakan oleh K. Moh Hefni selaku wakil pengasuh pondok pesantren babus salam kangeran pamekasan, bahwa:

“semua program di pesantren itu tentunya tidak berjalan mulus dan mudah sehingga ada beberapa penghambat meskipun tidak begitu banyak karena itu sudah sunnatullah dan kita tidak akan mampu mengetahui kapan dan seperti apa bentuknya, begitu juga masalah ketenangan dan ketentraman santri itu banyak prosenya yang dilakukan oleh pengurus dan para asatid kadang ada beberapa kendala berupa miskomunikasi ya sifatnya hanya segelintir saja namun hal itu dapat di tutupi dan diselesaikan karena di pesantren tidak berjalan sendiri tentunya ada pendukung dari terlaksananya program pesantren salah satunya dukungan dari wali dan orang tua yang sering dipesantren ini kedepankan karena mereka juga bagian dari pesantren”¹³

Ustad Nurul Laili sebagai ketua pengasuh memberikan tanggapan yang senada tentang upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru:

“yang menjadi pendukung dalam penanganan permasalahan santri terkait meningkatkan ketenangan psikologis santri baru diantaranya adanya pengendalian sikap dalam setiap keputusan yang tidak tergesa-gesa, kemudian adanya sikap keterbukaan secara kekeluargaan antara orang tua, ustad atau pengurus dan musyawarah serta pengambilan kebijakan dengan melalui beberapa keputusan yang disesuaikan tanpa pilih pandang sehingga dari hal tersebut sedikit penghambat yang kami rasakan meskipun ada hanya berupa miskomunikasi saja karena sulitnya

¹² Observasi di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan, 13 Januari – 4 Februari.

¹³ Moh Hefni, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Februari 2024).

pemahaman dan yang memahami dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pesantren”¹⁴

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan responden (santri Dafa) pada tanggal 4 Februari 2024 dengan pertanyaan poin pertama yang menyatakan bahwa:

“kalau masalah penghambat dan pendukung saya tidak begitu faham kak cuman yang saya rasakan selama dipondok ya tidak ada keresahan dan pengaduan santri dan juga orang tuanya kepada pesantren”¹⁵

Begitu juga Fandi selaku santri baru juga memberikan tanggapan yang senada dengan Dafa yang menyatakan:

“saya selama mondok kak tidak tahu ap aitu yang menghambat dan yang mendukung yang saya tahu hanya merasakan program itu berjalan baik dan saya pun tidak ada maslah dengan programnya intinya enak mondok nyaman dan tenang”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di pondok pesantren Babus Salam yaitu dengan adanya dukungan beberapa pihak diantaranya orang tua, kebijakan setiap keputusan dan pengendalian sikap. Dan faktor penghambatnya tidak ada, hanya saja kesalah pahaman dalam penyampaian yang dilakukan oleh pesantren.¹⁷

1. Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Hasil temuan dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Babus Salam kangeran pamekasan yaitu upaya dalam meningkatkan ketenangan pikologis

¹⁴ Nurul Laili, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Februari 2024).

¹⁵ Dafa, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Februari 2024).

¹⁶ Fandi, Santri Baru Pondok Pesantren Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Februari 2024).

¹⁷ Observasi di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan, 13 Januari – 4 Februari.

santri baru yang dilakukan oleh ustad ditangani dengan penanganan khusus yang sudah terprogram melalui orientasi santri baru (Osabar) dimana semua santri baru dikumpulkan di aula dengan disajikan materi tentang kepesantrenan menanyakan apakah ada yang belum dimengerti dari materi yang diberikan. Ustad pun memberikan penjelasan kembali secara langsung kepada santri baru mengenai materi kepesantrenan, serta di dalamnya diisi dengan menyanyikan lagu mars santri babus salam, dan juga hiburan-hiburan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, peneliti melihat betapa antusiasnya santri baru dalam mengikutinya, ada yang tertawa dan ada yang gembira sehingga santri baru tersebut merasa nyaman.

Terdapat juga beberapa upaya yang dilakukan oleh ustad yaitu dengan cara pendekatan secara emosional dengan system persuasive antara santri baru dan ustad. Cara pendekatannya yaitu dengan mendampingi serta menanyakan apa yang menjadikan ketidaknyamanannya, maka hal ini dilanjutkan dengan tahap memberikan solusi serta tipsnya. Tips-tips nya yang disampaikan oleh ustad diantaranya pertama jalin hubungan yang baik dengan sesama santri, jangan takut kenalan dan jalin hubungan yang positif dengan mereka, tips yang kedua harus pandai mengelola waktu dengan baik karena jadwal di pesantren biasanya cukup padat, tips yang ke tiga tetap rendah hati dan sabar menghadapi segala tantangan yang datang. Dengan adanya Solusi dan tips ini, santri diharapkan agar cepat beradaptasi di pondok pesantren.

Selain itu dari hasil wawancara dengan responden (ustad) mengatakan adanya upaya lain yaitu berupa diberikan air barokah yang dimintakan langsung oleh ustad kepada pengasuh. Namun hal ini tidak sering dilakukan hanya saja dimintakan bagi santri yang sulit untuk diarahkan, sehingga dengan adanya bantuan do'a dapat meringankan beban pikiran terhadap santri itu.

2. Hasil Dari Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren babus salam kangeran pamekasan yaitu mengenai hasil upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru, banyak mengalami keberhasilan, hal ini terbukti hasil dari wawancara kami selama penelitian yang menyebutkan, bahwa tidak adanya keluhan santri atau wali santri yang kemudian memamitkan anaknya karna tidak kerasan.

Dalam hal ini juga dibuktikan dengan penjelasan seorang santri, yang mengatakan bahwa selama berada dipesantren mereka merasa nyaman bahkan tidak adanya keluhan dari santri yang merasa tidak kerasan di pesantren, bahkan mereka sudah terbiasa untuk tidak tertarik pulang ke rumahnya, dengan ini menunjukkan program dan kegiatan yang berada di pesantren sangat memberikan kenyamanan kepada santri yang berada di pondok pesantren. Selain itu kedekatan pengurus atau ustad kepada kepribadian santri juga berpengaruh pada ketenangan

psikologis santri baru, hal ini terbukti dari berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus atau ustad dalam menciptakan suasana tenang dan tentram di pesantren.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru akan menemukan suatu kendala atau faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru. Faktor pendukung sebagai berikut:

- a. sikap keterbukaan secara kekeluargaan antara ustad dan wali santri.
- b. Orang tua juga merupakan suatu faktor dikarenakan merupakan sebagian elemen pesantren.
- c. Keluarga pengasuh juga menjadi faktor karena dalam memberikan kebijakan tidak tergesa-gesa dengan mengambil beberapa keputusan.

Faktor penghambat

Mengenai faktor penghambat tidak ada, tapi hanya berupa miskomunikasi pemahaman saja, dikarenakan kenapa penghambatnya tidak ada, yang pertama karena di struktural pesantren itu sudah lengkap program-programnya, yang kedua kedekatan orang tua dengan pesantren menjadi sebuah keluarga sehingga tidak ada faktor penghambatnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini sudah dilaksanakan kurang lebih satu bulan untuk memperoleh data yang sesuai dengan paparan rumusan masalah. Dalam paparan dibawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di pondok pesantren babus salam kangenan pamekasan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut.

1. Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru di pondok Pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan.

Upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru sangat penting, karena demi memudahkan para santri baru untuk beradaptasi di pondok pesantren, dimana dimulainya tahun ajaran baru menjadi awal para santri baru bisa mengenal lingkungan pesantrennya yang dirasa masih asing, dengan adanya upaya ini dianggap bisa memberikan jalan keluar terhadap ketenangan psikologisnya, hal ini karena upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁸

Upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di pondok pesantren babus salam yaitu dengan cara mengadakan masa ta'aruf atau pengenalan lingkungan yang disebut dengan OSABAR (orientasi santri baru), hal ini dilakukan agar para santri dapat dengan beradaptasi dengan rekan rekannya yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga keberadaan ta'aruf sangat memberikan efek positif bagi

¹⁸ Novi Maulidya, Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: CV Cahaya Agency 2010) 453.

kedekatan santri, sebab ta'aruf melingkupi saling mengenal mulai hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran, keadaan keluarga. Kemudian aspek kejiwaan seperti emosi, kecenderungan, kepekaan hingga aspek fikriyah seperti orientasi pemikiran.¹⁹

Selain itu pendekatan juga menjadi upaya dalam meningkatkan ketenangan psikkologis santri dengan melalui pendekatan emosional dan sistem persuasive, yang mana hal ini menjadi bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sebagai komunikator terhadap orang lain atau kelompok lain sebagai komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku dengan mengoptimalkan fungsi psikologis maupun sosiologis yang terdapat dalam diri komunikan.²⁰

Yang kemudian hal ini menjadi harapan dalam setiap komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga dalam komunikasi tersebut terjalin pemahaman yang baik antara ustad dan santri yang dibimbingnya. Sebab keberadaan yang dimiliki santri tentunya berbeda-beda dengan latar belakang yang tidak sama sehingga pendekatan secara psikologis sangat penting untuk terciptanya ketenangan jiwa santri dan menjalankan aktifitasnya.

¹⁹ Faisal Risaldy, "Adaptasi Santri Baru Luar Negeri Di Pondok Modern Darussalam Gontor" *Journal of islamic Communication*, Vol. 2, No. 1 (2019), 52, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3179-Article%20Text-9565-1-10-20200212.pdf.

²⁰ Fatma Laili Khoirun Nida, "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No 2, (Juli – Desember 2014), 79, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/502-1926-1-PB.pdf.

2. Hasil Dari Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Hasil dari upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru yaitu banyak mengalami keberhasilan ketimbang tidaknya, karena penanganan permasalahan santri sebenarnya terjadi secara bertahap, tidak langsung bersifat tegas, dan tidak langsung dibenarkan. Sehingga tidak ada wali santri yang kemudian memamitkan anaknya karna tidak kerasan. Begitu pula keberadaan program pesantren menuntut para santri untuk dapat menjalankannya dengan baik, sedangkan disisi lain kadang psikologi santri terganggu dengan kondisi dilingkungan pesantren sehingga perlu kiranya ustad atau pengurus memahami tersebut.

Santri diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren untuk menuntut ilmu sehingga mereka harus mampu beradaptasi dirinya pada lingkungan baru baik dari segala aktivitas, budaya dan kebiasaan lingkungan pesantren. Pengurus Pondok Pesantren mewajibkan Santri untuk mengikuti segala aturan dan kegiatan yang sudah berlaku di dalam Pondok. Santri dengan berjalanya waktu dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang mereka alami dalam lingkungan Pondok pesantren²¹.

Dari beberapa kondisi hasil upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri di buktikan diantaranya tidak adanya keluhan baik santri atau orang tua, program yang diberikan sudah pas, serta

²¹ Laili Nur Aini, "Kemampuan Santri Baru Dalam Beradaptasi (Studi Analisis Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus)," (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2019), 3.

kedekatan ustad dengan kepribadian santri menjadi pengaruh atas keberhasilan, merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan ketepatan kita dalam menentukan tujuan, sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.²²

Dari hal tersebut kemudian menjadi sebuah pertimbangan keputusan dalam membuat sebuah program-program khusus demi terciptanya keberhasilan dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri yang notabennya memiliki ketidak samaan dalam latar belakang .

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan

Di dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru tentunya pihak lembaga baik itu dari ustad pastinya akan menemukan suatu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru. Adapun faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. sikap keterbukaan ustad kepada wali santri, 2. orang tua, 3. keluarga pengasuh. Faktor penghambat: tidak ada, hanya berupa miskomunikasi pemahaman.

²² Ainil Fhadilah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo-Jambi," *Jurnal Studi Islam* Vo 11, No 1, (April 2019), 132, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/administrator,+125-150.pdf.

Dalam kutipan karya ilmiah Duwi Rahman menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi ketenangan psikologis sebagai berikut: 1. adanya dukungan sosial seperti keluarga, orang tua, teman, pasangan, dan rekan, 2. demografis yang mempengaruhi psychological well-being yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, 3. locus of control sebagai suatu ukuran harapan umum seorang mengenai pengendalian terhadap penguatan yang mengikuti perilaku tertentu dapat memberikan peramalan terhadap kesejahteraan psikologis.²³

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mendukung dapat memberikan solusi bagi ketenangan psikologis santri baru. Karena menjadi penentu didalam mempengaruhi pada proses penyesuaian lingkungan serta proses perkembangan pada santri baru. Salah satu faktor yang mendukung diantaranya kemandirian dalam memahami lingkungan pesantren. Faktor kemandirian merupakan santri memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta mampu beradaptasi diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.²⁴

Dari beberapa penjelasan diatas tentunya memberikan penjelasan yang sangat detail terhadap beberapa faktor dalam peningkatan ketenangan psikologis santri baru yang ada di pondok pesantren babus salam.

²³ Duwi Rahman, "Kesejahteraan Psikologis Pada Santri Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Raudlatul Qur'an Tsaqifa Cekelan Kauman Wonosegoro Boyolali)," (Skripsi, Uin Salatiga, 2023), 67-71.

²⁴ Ibid.25